

Research Articles

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Factors Affecting the Level of Public Trust in the Covid-19 Vaccine in South Padangsidempuan District

Muhammad Amin Ritonga^{1*}, Haslinah Ahmad², Abdul Majid²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

²Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author: muhammadaminritoonga@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Program vaksinasi dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan kelompok terhadap virus Covid-19.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid 19 di kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan cross section study. Populasi adalah seluruh masyarakat yang ada di wilayah kecamatan padangsidempuan sebanyak 71.505 jiwa. Sampel penelitian sebanyak 397 dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$) dan riwayat covid 19 ($p=0,000$) adalah variabel yang berhubungan dengan kepercayaan vaksin. Variabel pendidikan ($p=0,632$) dan jenis kelamin ($p=0,175$) tidak berhubungan dengan kepercayaan vaksin serta riwayat covid 19 yang paling berhubungan dengan kepercayaan vaksin dengan nilai $Exp(B)=7,883$.

Kesimpulan: Orang yang mempunyai riwayat covid 19 memiliki tingkat kepercayaan 7,883 kali lebih percaya dari pada orang yang tidak mempunyai riwayat covid 19 dan untuk pemerintah daerah agar melakukan sosialisasi terhadap penyebaran vaksin.

Kata Kunci: Covid 19; Faktor-Faktor; Kepercayaan Vaksin

Abstract

Background: The vaccination program is considered as the key to end the pandemic. It can be used to reduce morbidity and mortality rates and form herd immunity against the Covid-19 virus.

Purpose: The purpose of the study was to determine the factors affecting the level of public trust on Covid-19 vaccine in South Padangsidempuan Subdistrict.

Method: The study used quantitative by using a Cross Section Study. The population was 71,505, all the people in the Padangsidempuan sub-district. There were 397 samples by using the slovin formula and purposive sampling technique.

Results: The results of the study showed that knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.000$) and history of Covid 19 ($p=0.000$) were variables related to vaccine beliefs. The variables of education ($p=0.632$) and gender ($p=0.175$) were not related to vaccine beliefs and history of Covid 19 which was most related to vaccine trust with an $Exp(B)$ value of 7.883.

Conclusion: It can be concluded that people who have a history of Covid-19 have a level of trust of .7,883 times more trust than people who do not have a history of Covid-19. Thus, it is suggested for local governments to socialize the distribution of vaccines.

Keywords: Covid 19; Factors; Vaccine Confidence

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi sebuah wabah global setelah diumumkan oleh WHO (World Health Organization). Penularan Covid-19 dari manusia ke manusia membuat penyebaran Covid-19 menjadi begitu cepat ke berbagai penjuru dunia(1). Covid-19 diketahui pertama kali muncul di Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pada bulan Desember 2019. Virus Covid-19 ini digolongkan sebagai penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia dan merupakan varian baru dari virus SARS. Seseorang yang tertular Covid-19 pada umumnya memiliki gejala yang mirip dengan gejala flu biasa, beberapa gejala yang umum dijumpai antara lain adalah gangguan pernapasan akut, demam, batuk, pegal-pegal di badan dan sesak napas (20). Menurut Marzuki et al., (2021) Covid-19 menular dan disebarkan dengan yang sama sebagaimana virus pilek bisa menyebar, yakni melalui percikan dari cairan tubuh penderita (droplet) yang dikeluarkan melalui bersin, batuk maupun bernapas. Ada tiga jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mengetahui seseorang terinfeksi Covid-19, yaitu rapid test, swab test dan CT scan atau rontgen dada (8). Kasus Covid-19 pada tanggal 24 Juni 2021, jumlah kasus positif covid-19 di 223 negara telah mencapai 179.241.734 orang. Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid-19 mengumumkan, total jumlah kasus positif corona di Indonesia menanjak menjadi 4.839 pasien. Jumlah kasus covid-19 di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 35.015 orang. Jumlah kasus sembuh sebanyak 30.977 orang. Jumlah kasus meninggal sebanyak 1.164 orang. Data kasus di Kota Padang Sidempuan hingga tanggal 23 Juni 2021 jumlah kasus positif 362 orang dan jumlah kasus sembuh sebanyak 195 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 10 orang (10).

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan New Normal, guna memulihkan keberlanjutan kegiatan ekonomi dan sosial, meski Covid-19 tidak akan hilang dalam waktu dekat. Pengimplementasian kebijakan normal baru tentu akan berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat, dalam kebijakan normal baru ini terdapat aturan bagi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam menjalankan aktivitas baik ekonomi maupun sosial khususnya di ruang publik harus tetap menjalankan protokol kesehatan(5). Sehingga diharapkan adanya penerapan normal baru dapat memperoleh sinergitas keberlanjutan aktivitas sosial ekonomi masyarakat dengan upaya penanggulangan Covid-19 di masing-masing daerah (15). Untuk menurunkan angka kasus, selain melakukan protokol kesehatan maka perlu dilaksanakan upaya perlindungan khusus yaitu dengan vaksinasi. Selama bertahun-tahun vaksin terbukti dapat menurunkan kejadian penyakit menular melalui mekanisme imunitas tubuh manusia (9). Vaksin covid-19 dikembangkan untuk membantu pembentukan imunitas tubuh individu sehingga pemberian vaksin covid-19 tersebut diharapkan dapat mempercepat terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity) yang nantinya berdampak pada penurunan jumlah kasus yang terinfeksi(8).

Program vaksinasi covid-19 di Indonesia dimulai pada tanggal 13 Januari 2021. Untuk gelombang pertama, vaksin tersebut diberikan ke tenaga kesehatan, petugas publik, dan lansia. Pada gelombang kedua, sasaran vaksinasi adalah masyarakat kelompok rentan dan masyarakat umum lainnya. Pemerintah menargetkan 181,5 juta orang sudah mendapatkan vaksinasi covid-19 pada Maret 2022 (7). Vaksinasi covid-19 telah mengalami perjalanan yang panjang untuk memastikan keamanan dan keampuhannya melalui berbagai penelitian dan uji coba. Program vaksinasi dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan kelompok terhadap virus covid-19. Namun, perjalanan vaksin hingga diterima dengan baik dan didistribusikan kepada masyarakat luas saat ini membutuhkan proses yang lebih panjang karena masih terdapat pro dan kontra terhadap vaksinasi (11).

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), efektivitas vaksin didefinisikan sebagai perbedaan antara orang yang menjadi sakit setelah vaksinasi dan mereka yang sakit tanpa menerima vaksinasi. Ini adalah ukuran yang diidentifikasi selama fase ketiga dari uji klinis di mana peneliti memvaksinasi beberapa orang dan memberikan plasebo kepada orang lain. Subyek uji kemudian dipantau selama beberapa bulan untuk melihat apakah orang yang divaksinasi lebih rendah terinfeksi dibandingkan dengan mereka yang belum menerima vaksin. Sebagai contoh, misalkan suatu vaksin covid 19 dikatakan memiliki efektivitas sebesar 80%, maka berarti jika seratus orang telah divaksinasi, rata-rata 80 orang dari 100 orang tersebut tidak tertular covid-19. Pada catatan yang sama, keamanan vaksin didefinisikan sebagai kemampuannya untuk tidak menyebabkan komplikasi kesehatan, baik pada saat ini maupun di masa depan, pada orang yang telah divaksinasi (3). Namun, sejak pengembangan vaksin covid 19 pertama, masyarakat enggan mengikuti vaksinasi karena khawatir akan keamanan dan efektivitasnya. Banyak dari masyarakat yang tidak mempercayai penggunaan vaksin sebagai solusi dalam mengakhiri pandemi. Berdasarkan survei mengenai penerimaan vaksin covid-19 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, yang dilakukan pada September 2020 dan melibatkan 115.000 responden, mendapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat yang ragu bahkan menolak vaksinasi covid-19, di mana sebanyak 7,6% menolak dan 27% ragu-ragu. Alasan dibalik penolakan dan keraguan mengenai vaksin tersebut sangatlah beragam, seperti tidak yakin terhadap keamanan vaksin, ragu terhadap efektivitas vaksin, takut terhadap efek samping vaksin, tidak mempercayai kegunaan vaksin, dan karena keyakinan agama (11).

Pemerintah terus mengencakan pelaksanaan vaksinasi nasional untuk segera mencapai kekebalan komunal atau herd immunity dalam menghadapi pandemi covid-19. Keseluruhan dosis vaksin yang telah diberikan

di Indonesia telah mencapai 417 juta total dosis vaksin mulai dari vaksin 1 sampai vaksin booster dan untuk pencapaian vaksinasi tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Bali. Sedangkan Provinsi Sumatera Utara sendiri berada pada peringkat 12 dengan persentase capaian yaitu 86,74% dengan total vaksin 1 yaitu 9.9 juta jiwa (75,79%), vaksin 2 yaitu 8.4 juta (64,95%), vaksin booster 1 yaitu 3.9 juta jiwa (30,59%) dan vaksin booster 2 yaitu 31.913 (0,2448%) yang untuk saat ini hanya petugas kesehatan yang mendapatkannya. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 100 orang yang diwawancarai menunjukkan bahwa faktor penyebab masyarakat dalam pemberian vaksinasi ialah khawatir akan efek samping, selain itu juga ketidakpercayaan mengenai keamanan dan efikasinya. Hal ini disebabkan karena vaksin merupakan hal yang masih baru dan keraguan masyarakat dalam proses pembuatan vaksin. Faktor pendorong keraguan masyarakat ialah terdapat berbagai mitos dan hoaks yang beredar mengenai vaksin Covid-19 sehingga menimbulkan sikap ragu dari masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan berakibat rendahnya ketersediaan dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid 19 di kecamatan Padangsidempuan Selatan.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross section study, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen yaitu tingkat kepercayaan vaksin dan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan riwayat covid 19 yang diamati pada periode waktu yang sama. Dilakukan di Padang Sidempuan Selatan dilaksanakan selama 75 hari dimulai pada tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan 13 Februari 2023. Populasi adalah seluruh masyarakat yang ada di wilayah kerja Kecamatan Padangsidempuan Selatan yaitu 71.505. Sampel pada penelitian ini adalah 397 orang di ambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan dengan rumus Slovin. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner yang berkaitan dengan pencacatan data dan sebagainya. Analisis data digunakan uji chi-square dan regresi logistic.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama 75 hari dimulai pada tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan 13 Februari 2023. Data di olah dan di analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan

| Jenis Kelamin | n | Persentase |
|------------------------------|----------|-------------------|
| Laki-laki | 254 | 64.0 |
| Perempuan | 143 | 36.0 |
| Jumlah | 397 | 100.0 |
| Kelompok Umur (Tahun) | n | Persentase |
| 17 - 25 | 70 | 17.6 |
| 26 - 35 | 160 | 40.3 |
| 36 - 45 | 97 | 24.4 |
| 45 - 55 | 42 | 10.6 |
| 56 - 65 | 28 | 7.1 |
| Jumlah | 397 | 100.0 |
| Tingkat Pendidikan | n | Persentase |
| Tidak Sekolah | 1 | .3 |
| SD | 25 | 6.3 |
| SMP | 45 | 11.3 |
| SMA | 270 | 68.0 |
| Perguruan Tinggi | 56 | 14.1 |
| Jumlah | 397 | 100.0 |
| Pekerjaan | n | Persentase |
| Supir | 37 | 9.3 |
| Buruh | 47 | 11.8 |
| petani | 55 | 13.9 |
| Wiraswasta | 35 | 8.8 |
| PNS/POLRI/TNI | 13 | 3.3 |

| | | |
|--------------------------|----------|-------------------|
| Honorer | 42 | 10.6 |
| Ibu Rumah Tangga | 82 | 20.7 |
| Tidak Bekerja | 15 | 3.8 |
| Siswa/Mahasiswa | 26 | 6.5 |
| Karyawan | 45 | 11.3 |
| Jumlah | 397 | 100.0 |
| Agama | n | Persentase |
| Islam | 307 | 77.3 |
| Kristen | 90 | 22.7 |
| Jumlah | 397 | 100.0 |
| Suku | n | Persentase |
| Batak | 268 | 67.5 |
| Jawa | 67 | 16.9 |
| Minang | 42 | 10.6 |
| Melayu | 6 | 1.5 |
| Nias | 14 | 3.5 |
| Jumlah | 397 | 100.0 |
| Pengetahuan | n | Persentase |
| Buruk | 273 | 68.8 |
| Baik | 124 | 31.2 |
| Jumlah | 397 | 100.0 |
| Sikap | n | Persentase |
| Negatif | 268 | 67.5 |
| Positif | 129 | 32.5 |
| Jumlah | 397 | 100.0 |
| Riwayat Covid 19 | n | Persentase |
| Tidak | 308 | 77.6 |
| Ya | 89 | 22.4 |
| Total | 397 | 100.0 |
| Penerimaan vaksin | n | Persentase |
| Tidak Percaya | 237 | 59.7 |
| Percaya | 160 | 40.3 |
| Total | 397 | 100.0 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 397 responden menunjukkan distribusi kelompok umur tertinggi 26 – 35 tahun 40,3% dan terendah 56- 65 tahun 7,1%. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 64,0% dan perempuan sebanyak 36,0%. Tingkat pendidikan didapati SMA menjadi yang tertinggi sebanyak 68,0% dan terendah adalah Tidak Sekolah sebanyak 0,3%. Berdasarkan dari pekerjaan responden yang tertinggi adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 20,7% dan terendah adalah pegawai negeri sebanyak 3,3%. Agama islam menjadi agama dengan distibusi tertinggi sebanyak 77,3%. Adapaun suku yang menjadi distribusi tertinggi yaitu suku batak sebanyak 67,5%. Pengetahuan responden buruk sebanyak 68,8% dan pengetahuan baik sebanyak 31,2%. Dari sikap didapatkan sikap negatif sebanyak 67,5% dan sikap positif sebanyak 32,5%. Riwayat covid 19 masyarakat didapatkan yang tidak ada riwayat covid 19 sebanyak 77,6% dan yang ada riwayat covid 19 sebanyak 22,4%. Kepercayaan terhadap vaksin didapati yang tidak percaya sebanyak 59,7% dan yang percaya sebanyak 40,3%.

Tabel 2. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid 19 Di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan

| Variabel | Kepercayaan Vaksin | | | | Jumlah | X ² (p) |
|--------------------|--------------------|--------|---------|--------|--------|-----------------------|
| | Tidak Percaya | | Percaya | | | |
| | n | Persen | n | Persen | | |
| Pengetahuan | | | | | | |
| Buruk | 183 | 67,0 | 90 | 33,0 | 273 | 19,547 (0,000) |
| Baik | 54 | 43,5 | 70 | 56,5% | 124 | |

| Variabel | Kepercayaan Vaksin | | | | Jumlah | X ² (p) |
|---------------------------|--------------------|--------|---------|--------|--------|-----------------------|
| | Tidak Percaya | | Percaya | | | |
| | n | Persen | n | Persen | | |
| Sikap | | | | | | |
| Negatif | 194 | 72,4 | 74 | 27,6 | 268 | 55,207 (0,000) |
| Positif | 43 | 33,3 | 86 | 66,7 | 129 | |
| Tingkat Pendidikan | | | | | | |
| Pendidikan Rendah | 46 | 62,2 | 28 | 37,8 | 74 | 0,230 (0,632) |
| Pendidikan Tinggi | 191 | 59,1 | 132 | 44,9 | 323 | |
| Jenis Kelamin | | | | | | |
| Laki-Laki | 158 | 62,2 | 96 | 37,8 | 254 | 1,842 (0,175) |
| Perempuan | 79 | 55,2 | 64 | 44,8 | 143 | |
| Riwayat Covid 19 | | | | | | |
| Tidak | 218 | 70,8 | 90 | 29,2 | 308 | 70,123 (0,000) |
| Ya | 19 | 21,3 | 70 | 78,7 | 89 | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh dari 397 responden menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji chi square dari 273 responden yang memiliki pengetahuan buruk terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 67,0%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (19,547) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05). Ini berarti pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap kepercayaan vaksin. Dari 268 responden yang memiliki sikap negatif terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 72,4%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (55,207) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05). Ini berarti sikap masyarakat berpengaruh terhadap kepercayaan vaksin. Dari 74 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 62,2%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (0,230) < X² tabel (3,841) atau nilai p (0,632) > α (0,05). Ini berarti tingkat pendidikan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kepercayaan vaksin. Dari 254 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 62,2%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (1,842) < X² tabel (3,841) atau nilai p (0,175) > α (0,05). Ini berarti jenis kelamin masyarakat tidak berpengaruh terhadap kepercayaan vaksin. Dari 308 responden yang tidak memiliki riwayat covid 19 terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 70,8%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (70,123) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05). Ini berarti riwayat covid 19 masyarakat berpengaruh terhadap kepercayaan vaksin.

Tabel 3. Analisis Multivariat Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid 19 Di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan

| Variabel | B | S.E | Sig. | Exp (B) | 95% C for EXP (B) | |
|------------------|--------|-------|-------|------------|----------------------|--------|
| | | | | | Lower | Upper |
| Pengetahuan | 0.959 | 0.257 | 0.000 | 2.608 | 1.576 | 4.317 |
| Sikap | 1.228 | 0.256 | 0.000 | 3.414 | 2.068 | 5.637 |
| Riwayat Covid 19 | 2.065 | 0.308 | 0.000 | 7.883 | 4.314 | 14.407 |
| Constant | -5.847 | 0.620 | 0.000 | 0.003 | | |

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan (nilai p=0,000), sikap (nilai p=0,000), riwayat covid 19 (nilai p=,000) adalah faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin. Dari ketiga variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh terhadap kepercayaan vaksin adalah variabel riwayat covid 19 (nilai Exp (B)=7,883).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepercayaan Vaksin

Pengetahuan sebagai suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman yang dialami setiap individu, Pendapat lain menggambarkan pengetahuan sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya(4). Pengetahuan merupakan suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu yang dipelajari atau diketahui. Menurut Ahmadi dalam Rosiana dkk (2022), seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Pengetahuan yang dikaji adalah mengenai pemahaman masyarakat akan pengertian vaksin dan informasi terkait vaksin Covid-19. Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap, karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan (14). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 273 responden yang memiliki pengetahuan buruk terdapat yang tidak percaya vaksin

sebanyak 67,0%. Sedangkan dari 124 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 43,5%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (19,547) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05). Ini berarti pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan vaksin. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi terhadap kepercayaan vaksin di masyarakat, dari itu pentingnya sosialisasi tentang vaksin untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap vaksin sehingga diharapkan terjadinya peningkatan kepercayaan terhadap vaksin covid 19 di masyarakat(14).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dkk (2022) didapati ada hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya dengan nilai p -value = 0,000 < 0,05 dan menyarankan untuk melakukan penyuluhan kesehatan maupun melakukan edukasi mengenai vaksinasi Covid 19. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (6) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan masyarakat menerima vaksin covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung Tahun 2021 dengan nilai p -value 0,001 dan disarankan pihak puskesmas dapat meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang vaksinasi Covid 19(14). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paryoto dkk (2022), hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang vaksin covid-19 dari 102 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang vaksin covid-19 sebanyak 60 responden (58,8%). Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin covid-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 59 orang (98,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan persepsi negatif tentang vaksinasi covid-19 sebanyak 12 orang (28,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan nilai p -value = 0,000 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang vaksin covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 (12).

Pengaruh Sikap terhadap Kepercayaan Vaksin

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian seseorang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan juga faktor resiko kesehatan serta sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 268 responden yang memiliki sikap negatif terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 72,4%. Sedangkan dari 129 responden yang memiliki sikap positif terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 33,3%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (55,207) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05). Ini berarti sikap masyarakat berpengaruh terhadap kepercayaan vaksin. Pada hasil penelitian ini memperlihatkan masih banyaknya sikap negatif di masyarakat mengenai vaksin Covid-19. Sikap masyarakat ini dapat disebabkan oleh beredarnya isu, rumor dan berita tidak benar yang beredar dimasyarakat mengenai vaksin Covid-19. Diharapkan pemangku jabatan setempat dapat bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang vaksin sehingga meningkatkan sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksin(17).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & Kusumawati (2021) hasil analisa bivariat menunjukkan nilai p value 0,000 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara penerimaan vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi, pentingnya vaksinasi dimaksudkan untuk mempercepat kekebalan masyarakat agar Indonesia segera bebas dari pandemi Covid-19 (17). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari et al., (2022) Hasil uji Regresi Logistik menunjukkan nilai p -value secara simultan adalah 0,000 (p <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi keikutsertaan lansia dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Dusun Singopadu Desa Peterongan Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan mempengaruhi perilaku lansia untuk ikut serta dalam vaksinasi Covid-19 (2). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windiyati (2021) hasil analisa bivariate sebanyak 27 responden sikap tidak mendukung terdapat dengan kesediaan menerima vaksin Covid-19 rendah dan 32 responden dengan sikap mendukung dengan tingkat kesediaan tinggi yakni 39 orang dengan nilai p =0,089 dan X^2 =2,89. Yang bermakna tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kesediaan penerimaan vaksin covid 19 pada remaja (≥ 18 tahun) di desa sungai raya kecamatan sungai raya (18).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepercayaan Vaksin

Kesediaan didefinisikan sebagai keterbukaan individu terhadap peluang, yaitu kesediaan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu dalam situasi yang kondusif untuk menampilkan perilaku tersebut. Dengan demikian, untuk menampilkan perilaku dalam menerima perilaku yang mengandung risiko ataupun yang tidak diharapkan secara social ditentukan oleh sejauh mana seseorang memiliki kesediaan untuk menampilkan perilaku dalam pencegahan penyakit Covid-19 dan kesediaan dalam menerima vaksinasi Covid-19(1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 62,2%. Sedangkan dari 323 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi terdapat yang

tidak percaya vaksin sebanyak 59,1%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (0,230) < X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,632) > α (0,05). Ini berarti tingkat pendidikan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kepercayaan vaksin. Dapat disimpulkan dari hasil di atas bahwa sebaik apapun pendidikan jika seseorang tidak memiliki wawasan pengetahuan yang luas maka tidak akan mempengaruhi terhadap diri seseorang tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmadi (2022), berdasarkan statistik menggunakan uji chi square diperoleh p -value=0,711 dimana p > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan pendidikan masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan vaksinasi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar tahun 2021 (13). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paryoto (2022) dari hasil analisis bivariate didapatkan bahwa nilai $P=0.103$ ($p>0.05$) tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di desa Mulya Jaya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasnim (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan p -value yang dihasilkan adalah 0,302 (12). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista, ZL, (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan dengan p -value yaitu 0,038 (1). Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gallè (2021) bahwa pendidikan yang dimiliki seseorang akan dapat mempengaruhi penerimaan vaksin. Pendidikan tinggi cenderung menerima kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan vaksin. Hal lain berdasarkan pengalaman seseorang, sehingga akan berpengaruh pada penerimaan vaksin (5).

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kepercayaan Vaksin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 254 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 62,2% dan dari 143 responden yang memiliki jenis kelamin perempuan terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 55,2%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (1,842) < X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,175) > α (0,05). Ini berarti jenis kelamin masyarakat tidak berpengaruh terhadap kepercayaan vaksin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paryoto (2022) yang mana. Dari hasil analisis didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di desa Mulya Jaya dengan p -value 0,518, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik et al., 2020 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan p -value yang dihasilkan yaitu 0,07. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tasnim, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin dengan p -value 0,041 (12). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihotang & Malinti (2022) menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi (p -value)= 0,047 atau < 0,05 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19. Terdapat 1 responden laki-laki dan 2 responden wanita yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19 (16)

Hasil ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2021), berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tenaga kesehatan berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil analisis chi square diketahui ada hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin covid-19. Kelompok jenis kelamin perempuan cenderung 2,7 kali memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dibanding kelompok laki - laki. Hal ini sejalan dengan Penelitian Malik et al. (2020) menyatakan bahwa dari 672, sebanyak 450 responden (67%) dapat menerima vaksin covid-19 jika direkomendasikan untuk mereka. Penerimaan vaksin yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh karakteristik demografis yaitu jenis kelamin laki – laki tingkat penerimaannya 72% lebih banyak dibanding responden wanita. Penelitian Shekhar et al. (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin tenaga kesehatan di US dengan penerimaan terhadap vaksin covid-19 (p value <0,001) (19).

Pengaruh Riwayat Covid 19 terhadap Kepercayaan Vaksin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 308 responden yang tidak memiliki riwayat covid 19 terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 70,8%. Sedangkan dari 89 responden yang memiliki riwayat covid 19 terdapat yang tidak percaya vaksin sebanyak 21,3%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (70,123) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05) Ini berarti riwayat covid 19 masyarakat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap vaksin. Yang bermakna masyarakat yang pernah terimbas dari penyakit covid 19 memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap vaksin yang dapat meningkatkan imunitas tubuh terhadap pencegahan covid 19 sedangkan masyarakat yang belum dan tidak ada riwayat covid 19 masih belum percaya akan vaksin covid 19 dapat mencegah penyebaran dan meningkatkan imunitas terhadap penyakit covid 19 dan dapat dijumpai dilapangan banyak masyarakat yang mau di vaksin dikarenakan terpaksa mengikuti peraturan pemerintah supaya bisa melakukan aktivitas sebagaimana mestinya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang & Malinti (2022) yang mana hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai

signifikansi (p -value) riwayat penyakit dan riwayat terkena Covid-19 terhadap persepsi vaksinasi Covid-19 keduanya sama-sama memperoleh nilai $-0,012$. Nilai signifikansi $0,012$ atau $< 0,05$ menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit terhadap persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19 serta terdapat hubungan yang signifikan pula antara riwayat terkena Covid-19 dengan persepsi mahasiswa Universitas Advent Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19 (16).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paryoto dkk (2022) Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat penyakit covid19 dari 102 responden sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit covid-19 sebanyak 95 responden (93.1%). Responden yang tidak memiliki riwayat sakit covid-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 83 orang (87.4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat sakit covid-19 dan memiliki persepsi negatif sebanyak 1 orang (14.3%). Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai p -value = 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara riwayat sakit covid-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 (12). Riwayat penyakit covid-19 secara substansi mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan proporsi yang dihasilkan dari analisis bivariante yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat sakit covid-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 di desa Mulya Jaya, hasil p -value = 0.000 ($p < 0.05$). Responden yang tidak memiliki riwayat sakit covid-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 83 orang (87.4%). Responden yang memiliki riwayat sakit covid-19 memiliki persepsi negatif sebanyak 1 orang (14.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat covid-19 dengan persepsi tentang vaksin covid-19 dengan hasil p -value $< 0,05$. Seseorang yang mempunyai riwayat penyakit covid-19 cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19, kemudian yang tidak mempunyai riwayat penyakit covid-19 juga memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena masyarakat menerima dengan baik vaksinasi covid-19 dengan keinginan untuk segera mengakhiri pandemi covid-19. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin maka akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian mempengaruhi tingkat kesediaan masyarakat untuk menerima vaksinasi covid-19 (12).

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai riwayat covid 19 memiliki tingkat kepercayaan 7,883 kali lebih percaya dari pada orang yang tidak mempunyai riwayat covid 19 dan untuk pemerintah daerah agar melakukan sosialisasi terhadap penyebaran vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi AJ, Riman EY, Ahmad H, Nur NH, Antoni A. Diet Behavior During Covid-19 Period the Enforcement of Community Activity Restrictions. *Pancasakti J Public Heal Sci Res*. 2021;1(2):128–32.
- Zendrato W. Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi covid-19. *J Educ Dev*. 2020;8(2):242.
- Marzuki I, Bachtiar E, Zuhriyatun F, Purba AMV, Kurniasih H, Purba DH, et al. COVID-19: seribu satu wajah. Yayasan Kita Menulis; 2021.
- Nasution NH, Hidayah A. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal)*. 2021;6(1):107–14.
- Nurrahmani N, Asriwati A, Hadi AJ. Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan Di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh. *Promot J Kesehat Masy*. 2019;9(1):85–92.
- Santini A. Implementasi Kebijakan Normalisasi Pada Situasi Pandemi Covid-19: studi kasus pada kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya; 2021.
- Nasir NM, Joyosemito IS, Boerman B, Ismaniah I. Kebijakan Vaksinasi COVID-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis pada Efektivitas dan Dampak Vaksin di Indonesia. *J Pengabdian Kpd Masy UBJ*. 2021;4(2).
- Araújo LA de, Veloso CF, Souza M de C, Azevedo JMC de, Tarro G. The potential impact of the COVID-19 pandemic on child growth and development: a systematic review. *J Pediatr (Rio J)* [Internet]. 2020/09/23. 2021;97(4):369–77. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32980318>
- Kemkes RI. Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia Membutuhkan Waktu 15 Bulan-Sehat Negeriku. Kementerian Kesehatan RI. 2021;
- Nugroho SA, Hidayat IN. Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *J Keperawatan Prof*. 2021;9(2):61–107.
- Covid CDC, Team VBCI, Birhane M, Bressler S, Chang G, Clark T, et al. COVID-19 vaccine breakthrough

- infections reported to CDC—United States, January 1–April 30, 2021. *Morb Mortal Wkly Rep.* 2021;70(21):792.
12. Daha OU. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat Pada Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru, Malang Onisimus Umbu Daha 170914201583. 2021;
 13. Rosiana W, Sucipto S, Andriati RR. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidamulya. *Fram Heal J.* 2022;1(1):29–37.
 14. Hasibuan AS, Yaturramadhan H, Hadi AJ, Ahmad H. Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan. *MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot.* 2021;4(4):475–81.
 15. Kartika K, Suryati I, Paradisa L. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin Covid 19 Di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *J Kesehat Tambusai.* 2021;2(4):323–8.
 16. Paryoto P, Liana Y, Nurbaiti M, Amalia A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi COVID-19. *J Penelit Inov.* 2022;2(2):363–74.
 17. Dongoran IM, Azhar IN, Hadi AJ, Hakim DL. The Effect of Interactive Multimedia on Student Behavior Against Covid-19 in Vocational High Schools. In: 4th International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (ICIEVE 2021). Atlantis Press; 2022. p. 130–3.
 18. Widayanti LP, Kusumawati E. Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19. *J Hear J Kesehat Masy.* 2021;9(2):78–85.
 19. Ari SPA, Ibnu F, Kusumaningrum UA. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keikutsertaan Lansia Dalam Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Perpustakaan Universitas Bina Sehat;* 2022.
 20. Windiyati FF. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Kesediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021. *Jurnal_Kebidanan.* 2021;11(2):662–72.
 21. Rahmadi R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar Tahun 2021. *Universitas Islam Kalimantan MAB;* 2022.
 22. Paryoto p. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid 19 di desa mulya jaya. *STIK Bina Husada Palembang;* 2022.
 23. Argista ZL, Sitorus RJ. Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan. *Sriwijaya University;* 2021.
 24. Gallè F, Sabella EA, Roma P, De Giglio O, Caggiano G, Tafuri S, et al. Knowledge and acceptance of COVID-19 vaccination among undergraduate students from central and southern Italy. *Vaccines.* 2021;9(6):638.
 25. Sihotang FV, Malinti E. Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Terhadap Vaksinasi Covid-19. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2022;5(5):512–8.
 26. Wulandari D, Heryana A, Silviana I, Puspita E, Rini H, Deasy F. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *J Kesehat Masy.* 2021;9(5):660–8.